

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

Pada bab akan ini dipaparkan sepuluh hal pokok yaitu: (1) latar belakang masalah, (2) identifikasi masalah, (3) pembatasan masalah, (4) rumusan masalah, (5) tujuan pengembangan, (6) manfaat hasil penelitian, (7) spesifikasi produk yang diharapkan, (8) pentingnya pengembangan, (9) asumsi dan keterbatasan pengembangan, dan (10) definisi istilah.

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Indonesia diwarnai kearifan lokal dalam sistem budaya yang tercemrin dari keberagaman agama, keberagaman suku atau etnis, dan keberagaman bahasa. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) dan *Institute of South Asian Studies* (ISEAS), menyatakan bahwa Indonesia memiliki sekitar 633 suku bangsa yang tersebar luas di seluruh di Indonesia (Pitoyo dan Triwahyudi 2017) Dari keberagaman kearifan lokal Indonesia tidak lepas dari banyaknya jumlah pulau yang menciptakan perbedaan signifikan kebudayaan setiap daerah. Masing-masing daerah memiliki ciri khas serta menciptakan perbedaan karakter pada setiap individunya. Kemajemukan di Indonesia dipersatukan dengan dasar negara Indonesia Pancasila, akan tetapi saat ini terdapat polemik permasalahan yang terjadi di Indonesia karena kurangnya pengamalan nilai-nilai Pancasila pada pelajar Indonesia. Hal ini ditunjukkan dari banyaknya pelajar Indonesia yang memiliki prilaku menyimpang dan melakukan aksi kekerasan seperti tawuran, radikalisme, pelecehan, perundungan, seks bebas hingga penyalahgunaan narkoba

yang terjadi di tempat umum serta pelajar yang cenderung memiliki sikap individualisme. Menurut data yang dikutip dari Budiwati & Yudanto, (2021) sebesar 70% tidakan kekerasan, merampok, hingga pembegalan dilakukan oleh kelompok yang berusia sekita 17-30 tahun.

Salah satu faktor terjadinya tidakan-tidakan tersebut ialah kurangnya penguatan nilai-nilai Pancasila. Pancasila merupakan bentuk karakter serta kepribadian bangsa Indonesia, tiap butir sila Pancasila mengandung arti yang mendalam. Pancasila harus dipahami secara menyeluruh oleh masyarakat, terutama nilai yang terdapat pada setiap sila Pancasila. Penguatan pemahaman Pancasila dapat dibimbing melalui proses pendidikan di sekolah, tidak dapat dipungkiri proses pendidikan di sekolah dapat memberikan bekal bagi manusia baik dari segi intelektualitas maupun keterampilan, sehingga meningkatkan potensi kualitas di dalam dirinya (Suryantari *dkk.*, 2018). Pendidikan merupakan rangkaian proses pembelajaran untuk siswa supaya mampu mengerti, paham, serta menciptakan generasi muda yang kritis dalam berpikir (Dwianti *dkk.*, 2021). Tujuan diadakanya pendidikan untuk membentuk dan membangun generasi penerus bangsa menjadi insan yang berkarakter, bertanggung jawab terhadap bangsa dan negara. Dalam pasal 3 UU RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang martabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pemerintahan pusat melalui Kementerian Pendidikan Kebudayaan ingin mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri dan memiliki nilai-nilai Pancasila untuk generasi muda terutama pelajar (Wahyuningsih *dkk.*, 2021). Berkembangnya potensi siswa ini diperlukan kualitas pendidikan yang baik di sekolah. Pendidikan di sekolah memberikan berbagai pembelajaran yang merupakan aktivitas utama yang di berikan kepada siswa. Proses pembelajaran merupakan suatu interaksi yang melibatkan antara guru, siswa dengan sumber belajar yang mengacu pada sebuah kurikulum. Pendidikan di Indonesia mengalami perubahan kurikulum seiring waktu, kurikulum yang berlaku di Indonesia saat ini menggunakan kurikulum merdeka belajar.

Kurikulum merdeka belajar merupakan langkah awal dalam pemulihan pembelajaran setelah mengalami pandemi Covid-19 yang bertujuan untuk mengembalikan keadaan akibat dari *lost learning* (kehilangan pembelajaran). Situasi tersebut dapat diartikan kehilangan atau kemunduran pengetahuan dan keterampilan siswa dalam bidang akademik. Bersumber dari buku saku kemendikbudristek, (2022) menjelaskan bahwa kurikulum merdeka belajar adalah proses pembelajaran yang beragam dimana siswa memiliki cukup waktu mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Dalam proses pembelajaran kurikulum merdeka belajar guru memiliki kesempatan lebih untuk memilih perangkat pembelajaran sehingga sesuai dengan kebutuhan belajar siswa. Kurikulum merdeka belajar memiliki suasana belajar yang menyenangkan serta berfokus pada kebebasan siswa untuk berpikir kreatif dengan harapan mampu memahami materi yang di berikan guru lebih mudah (Indarta *dkk.*, 2022).

Dalam kurikulum merdeka terdapat pembaruan mata pelajaran yang disebut IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) yang merupakan gabungan dari mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang mengkaji makhluk hidup dan benda mati di alam semesta dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) mengkaji manusia sebagai makhluk individu dan makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya. Pembelajaran IPAS mengarahkan penguatan pemahaman siswa terhadap interaksi yang terjadi lingkungannya. Pembelajaran IPAS di sekolah dikemas dalam bentuk proyek (*project based learning*) yang mengabungkan beberapa materi (Umami *dkk.*, 2021). Dalam pembelajaran IPAS guru dapat menggunakan strategi pembelajaran berbasis inkuiri, pembelajaran inkuiri adalah pembelajaran yang mengarahkan siswa pada proses belajar mandiri dalam menyelesaikan permasalahan dan menemukan jawabannya. Untuk itu seorang guru memegang peranan penting dalam mencapai tujuan pembelajaran dengan menjadi fasilitator dalam memberikan materi, pembimbing, kreatif, serta menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga berdampak positif pada capaian hasil belajar (Wulandari & Agustika, 2018).

Sejalan dengan kurikulum merdeka terdapat program pengembangan Profil Pelajar Pancasila yang merupakan usaha dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia (Kurniawaty and Faiz 2022). Profil Pelajar Pancasila berisikan tentang profil pelajar Indonesia yang mengamalkan nilai-nilai luhur Pancasila. Profil Pelajar Pancasila dibagi menjadi lima dimensi yang terdiri dari (1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; (2) berkebinekaan global; (3) gotong royong; (4) mandiri; (5) bernalar kritis; (6)

kreatif. Adanya enam dimensi tersebut pendidikan Indonesia akan membentuk karakter pelajar yang berpikir dan bersikap terbuka dengan terhadap kemajemuk yang ada di Indonesia, dapat diartikan karakter Profil Pelajar Pancasila adalah cinta dan bangga menjadi putra putri bangsa Indonesia yang mampu berkompetensi global serta memiliki sikap sesuai norma-norma Pancasila. Penguatan Profil Pelajar Pancasila bagi siswa di sekolah diharapkan dapat mengurangi perilaku menyimpang dan meningkatkan rasa kepedulian terhadap sesama serta menjaga kelestarian kebudayaan, lingkungan alam Indonesia dari perkembangan teknologi yang sangat pesat.

Perkembangan teknologi saat ini sudah memberikan pengaruh yang begitu besar dari segala aspek kehidupan termasuk dunia pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran berlangsung. Penguatan Profil Pelajar Pancasila di sekolah dapat melalui berbagai cara salah satunya dengan media pembelajaran. Media pembelajaran yakni perangkat atau alat pembelajaran yang digunakan untuk menyalurkan informasi pesan dari pengirim kepada penerima dengan tujuan merangsang pikiran, perhatian dan minat siswa untuk belajar (Tafonao 2018). Untuk menarik perhatian siswa diperlukan multimedia interaktif yang merupakan gabungan dari berbagai media, berupa teks, gambar, audio, video, dll yang disatukan, dengan adanya media pembelajaran akan mempermudah menyalurkan informasi serta pemahaman materi kepada siswa. Pada saat proses pembelajaran dengan menggunakan strategi dan media yang monoton memberikan pembelajaran yang kurang bermakna. Permasalahan ini sering terjadi dan berdampak kurangnya minat belajar serta pemahaman siswa terhadap

pembelajaran. Memperhatikan kesulitan siswa dalam memahami materi guru dapat memanfaatkan lingkungan daerahnya untuk dijadikan media pembelajaran yang bervariasi, dengan memanfaatkan media pembelajaran yang ada di lingkungannya memberikan kesan nyata terhadap proses pembelajaran sehingga mempermudah pemahaman siswa. Hal tersebut serupa dengan permasalahan yang terjadi di SDN 18 Pemecutan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi bersama guru kelas IV SDN 18 Pemecutan. SDN 18 Pemecutan sudah menggunakan kurikulum merdeka belajar dalam proses pembelajaran pada siswa kelas I, II, IV dan V. Permasalahan yang sedang dihadapi sekolah khususnya pada kelas IV sebagai berikut: (1) guru kurang menggunakan media pembelajaran yang bervariasi akibatnya menurunnya minat belajar siswa; (2) guru masih menggunakan strategi dan model pembelajaran yang konvensional dengan menggunakan akibatnya siswa cenderung mudah bosan dalam pembelajaran; (3) kurangnya memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai media pembelajaran; (4) kurangnya karakter Profil Pelajar Pancasila pada siswa; (5) kurangnya media upaya penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam kegiatan belajar. Permasalahan ini akan berdampak terhadap hasil belajar siswa, karena kegiatan pembelajaran akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Berdasarkan pengamatan peneliti Desa Penglipuran dapat dijadikan sebagai sumber belajar untuk mengatasi kesulitan yang dihadapi pada saat kegiatan belajar mengajar. Desa Penglipuran merupakan salah satu kearifan lokal yang berada di Provinsi Bali, yang dikenal dengan kebersihannya dan pelestarian alam serta kebudayaan yang sangat kental. Menurut Fathorrahman, (2020) Desa ini telah

mendapatkan berbagai penghargaan seperti kalpataru, ISTA (*Indonesia Sustainable Tourism Award*) dan menjadi desa terbersih ke tiga didunia versi *Magazine of Bombastic*. Desa Penglipuran memiliki ciri khas serta karakter yang kuat pada tatanan hidup masyarakatnya yang sesuai dengan nilai-nilai luhur Pancasila. Bercermin dari permasalahan yang ada di lapangan maka dikembangkanlah media pembelajaran memantapkan kearifan lokal Desa Penglipuran berbasis Profil Pelajar Pancasila yang akan diterapkan pada mata pelajaran IPAS materi keunikan kebiasaan masyarakat di sekitarku siswa kelas IV sekolah dasar, dengan demikian peneliti menggagas sebuah penelitian yang berjudul “Pengembangan media video pembelajaran Desa Penglipuran berbasis Profil Pelajar Pancasila mata pelajaran IPAS materi keunikan kebiasaan masyarakat di sekitarku kelas IV di SDN 18 Pemecutan”.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan pemaparan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan pada penelitian ini sebagai berikut.

- 1.2.1. Pada kegiatan pembelajaran guru kurang menggunakan media pembelajaran yang bervariasi akibatnya menurunnya minat belajar siswa.
- 1.2.2. Pada kegiatan pembelajaran guru masih menggunakan strategi dan model pembelajaran yang konvensional akibatnya siswa cenderung mudah bosan dalam pembelajaran.
- 1.2.3. Kurangnya memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai media pembelajaran.

1.2.4. Kurangnya implementasi nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila pada siswa sekolah dasar.

1.2.5. Kurangnya media upaya penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah.

### **1.3. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan pemaparan identifikasi masalah yang terdapat pada penelitian ini, maka perlu adanya pembatasan masalah yang membatasi masalah yang diangkat dalam penelitian ini. Penelitian ini lebih difokuskan pada pengembangan media video pembelajaran memantapkan kearifan lokal Desa Penglipuran berbasis Profil Pelajar Pancasila pada siswa kelas IV sekolah dasar sehingga mendapatkan hasil yang optimal.

### **1.4. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan identifikasi masalah dan batasan masalah maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut.

1.4.1. Bagaimanakah rancang bangun pengembangan media video pembelajaran Desa Penglipuran berbasis Profil Pelajar Pancasila mata pelajaran IPAS materi keunikan kebiasaan masyarakat di sekitarku siswa kelas IV SDN 18 Pemecutan?

1.4.2. Bagaimanakah kelayakan hasil pengembangan media video pembelajaran Desa Penglipuran berbasis Profil Pelajar Pancasila mata pelajaran IPAS materi keunikan kebiasaan masyarakat di sekitarku ditinjau dari uji ahli isi, uji ahli desain, uji ahli media, uji



perorangan dan uji kelompok kecil siswa kelas IV SDN 18 Pemecutan?

- 1.4.3. Bagaimanakah efektifitas media video pembelajaran Desa Penglipuran berbasis Profil Pelajar Pancasila mata pelajaran IPAS materi keunikan kebiasaan masyarakat di sekitarku siswa kelas IV SDN 18 Pemecutan?

### **1.5. Tujuan Pengembangan**

Sejalan dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan, adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut.

- 1.5.1. Untuk mendeskripsikan rancang bangun pengembangan media video pembelajaran Desa Penglipuran berbasis Profil Pelajar Pancasila mata pelajaran IPAS materi keunikan kebiasaan masyarakat di sekitarku siswa kelas IV SDN 18 Pemecutan.
- 1.5.2. Untuk mengetahui kelayakan pengembangan media video pembelajaran Desa Penglipuran berbasis Profil Pelajar Pancasila mata pelajaran IPAS materi keunikan kebiasaan masyarakat di sekitarku ditinjau dari uji ahli isi, uji ahli desain, uji ahli media, uji perorangan dan uji kelompok kecil siswa kelas IV SDN 18 Pemecutan.
- 1.5.3. Untuk mengetahui efektifitas media video pembelajaran Desa Penglipuran berbasis Profil Pelajar Pancasila mata pelajaran IPAS materi keunikan kebiasaan masyarakat di sekitarku siswa kelas IV SDN 18 Pemecutan.

## **1.6. Manfaat Hasil Penelitian**

Manfaat dari diadakan penelitian ini dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini sebagai berikut.

### **1.6.1. Manfaat Teoretis**

Secara teoretis hasil pengembangan media video pembelajaran ini berkontribusi untuk memberikan manfaat untuk memperdalam wawasan serta kontribusi dalam dunia pendidikan untuk membangun karakter Profil Pelajar Pancasila.

### **1.6.2. Manfaat Praktis**

Secara praktis hasil pengembangan media video pembelajaran ini dapat memberikan manfaat kepada siswa, guru, kepala sekolah dan kepada peneliti lain.

#### **1) Kepada Siswa**

Penelitian ini berkontribusi untuk membangun karakter Profil Pelajar Pancasila serta memberikan pengalaman siswa dalam belajar dengan memantapkan sisi unik Desa Penglipuran, sehingga terjadi peningkatan karakter Profil Pelajar Pancasila pada kesadaran siswa.

#### **2) Kepada Guru**

Produk yang dihasilkan dari penelitian berkontribusi untuk dimanfaatkan serta memudahkan guru dalam proses membangun karakter Profil Pelajar Pancasila secara inovatif dan menarik dengan memantapkan sisi unik Desa Penglipuran.

### 3) Kepada Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini berkontribusi untuk menjadi alternative bagi kepala sekolah sebagai dasar dalam menentukan kebijakan untuk mengatasi kendala dan membina guru dalam mengembangkan media pembelajaran yang inovatif dan menarik pada saat proses pembelajaran.

### 4) Kepada Peneliti Lain

Hasil penelitian ini berkontribusi untuk bermanfaat bagi peneliti lainnya sebagai motivasi dan referensi dalam mengembangkan media pembelajaran yang lebih inovatif dan menarik.

## 1.7. Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Dari penelitian pengembangan ini akan menghasilkan produk video pembelajaran Desa Penglipuran berbasis Profil Pelajar Pancasila mata pelajaran IPAS materi keunikan kebiasaan masyarakat di sekitarku pada siswa kelas IV sekolah dasar. Produk pengembangan media video pembelajaran ini memiliki spesifikasi sebagai berikut.

- 1.7.1. Produk penelitian ini berupa media pembelajaran yang dikemas dalam bentuk video pembelajaran Desa Penglipuran berbasis Profil Pelajar Pancasila mata pelajaran IPAS materi keunikan kebiasaan masyarakat di sekitarku pada siswa kelas IV sekolah dasar.
- 1.7.2. Produk penelitian ini berbentuk video pembelajaran memiliki durasi  $\pm$  8 menit serta berisikan materi penguatan Profil Pelajar Pancasila

yang mengambil contoh implementasi dari daerah Desa Penglipuran untuk siswa sekolah dasar.

1.7.3. Produk media video pembelajaran dikembangkan dengan bantuan perangkat lunak *Canva*, *Capcut* dan *VN* yang berisikan teks serta suara yang sesuai dengan materi.

1.7.4. Produk media video pembelajaran ini dapat digunakan dengan cara menampilkannya dengan proyektor di dalam kelas serta dapat diakses di *smartphone* melalui link yang dibagikan kepada siswa.

### **1.8. Pentingnya Pengembangan**

Penelitian pengembangan ini dilakukan untuk menghasilkan produk yang digunakan dalam proses pembelajaran. Pentingnya pengembangan ini dilakukan agar dapat lebih meningkatkan aktivitas siswa dalam belajar, lebih memudahkan untuk memahami materi, serta pembelajaran yang diterima lebih bermakna dan menyenangkan bagi siswa. Tercermin dari hal tersebut guru sebagai fasilitator harus menyediakan sumber belajar dan media pembelajaran yang bermakna untuk menunjang pembelajaran sehingga tercapai tujuan yang diinginkan. Maka dari itu dikembangkan produk berupa video yang berbasis Profil Pelajar Pancasila dengan memantapkan kearifan lokal Desa Penglipuran sehingga pembelajaran lebih bermakna.

### **1.9. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan**

Penelitian pengembangan menghasilkan produk video pembelajaran Desa Penglipuran berbasis Profil Pelajar Pancasila yang didasarkan pada asumsi dan keterbatasan pengembangan.

### 1.9.1. Asumsi Pengembangan

- 1) Pengembangan media video pembelajaran ini dapat mengatasi keterbatasan guru dalam pembelajaran IPAS sehingga mampu membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna.
- 2) Pengembangan media video mampu membangkitkan semangat, minat belajar, pemahaman serta membangun karakter siswa dalam penguatan Profil Pelajar Pancasila di kehidupan sehari-hari.

### 1.9.2. Keterbatasan Pengembangan

- 1) Penelitian ini dikembangkan berdasarkan analisis serta karakter siswa SDN 18 Pemecutan. Sehingga produk pengembangan media video pembelajaran ini memiliki keterbatasan dan dipergunakan untuk siswa kelas IV mata pelajaran IPAS materi keunikan kebiasaan masyarakat di sekitarku.
- 2) Produk pengembangan media video pembelajaran ini bukan merupakan media interaktif karena tidak dapat berinteraksi langsung antara media dan pengguna.
- 3) Pengembangan ini menggunakan model ADDIE menyertakan 5 tahapan, antara lain: (1) analisis (*analyze*); (2) perancangan (*design*); (3) pengembangan (*development*); (4) implementasi (*implementation*); (5) evaluasi (*evaluation*).

### 1.10. Definisi Istilah

Untuk menghindari adanya kesalahpahaman terhadap istilah-istilah serta kata-kata yang digunakan pada penelitian ini, maka dipandang perlu adanya mendefinisikan istilah-istilah yang digunakan pada penelitian ini sebagai berikut.

- 1.10.1. Pengembangan penelitian adalah proses perbaikan pada suatu produk melalui tahapan-tahapan tertentu untuk menghasilkan produk yang lebih baik dari produk sebelumnya.
- 1.10.2. Media pembelajaran adalah alat bantu guru pada saat proses pembelajaran berlangsung yang bertujuan untuk mempermudah guru dalam menyampaikan materi pembelajaran.
- 1.10.3. Kearifan lokal adalah bagian kebudayaan pada suatu masyarakat yang memiliki nilai-nilai sebagai pedoman bagi masyarakat tersebut dalam kehidupannya.
- 1.10.4. Profil Pelajar Pancasila adalah karakter atau kompetensi yang diharapkan untuk diraih oleh generasi muda yang didasarkan enam dimensi antara lain: (1) beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berakhlak mulia; (2) berkebinekaan global; (3) bergotong royong; (4) mandiri; (5) berpikir kritis; (6) kreatif.
- 1.10.5. Mata pelajaran IPAS adalah penggabungan dua mata pelajaran yaitu pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam yang mengkaji mengenai makhluk hidup dan benda mati di alam semesta dan Ilmu Pengetahuan Sosial yang mengkaji, manusia sebagai makhluk

individu dan sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya.

